

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris terbesar di dunia yang memiliki lahan begitu luas dan banyak keanekaragaman hayatinya, sehingga mayoritas masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya untuk bertani. Sektor pertanian di Indonesia memiliki kontribusi yang besar dan penting dalam kemajuan perekonomian. Kemajuan pertanian di Indonesia tidak lepas dari peran para petani dan para pemuda yang terus berinovasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dunia pertanian. Subsektor pertanian terdiri dari subsektor perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, tanaman pangan, dan kehutanan.

Perkebunan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan perkebunan juga memiliki kontribusi besar bagi pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, ekspor dan penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, subsektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global dan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting adalah tanaman teh.

Komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendorong agroindustri pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan. Komoditas teh merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai kemampuan produksi relatif lebih cepat dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Hal ini karena periodesitas tanaman teh lebih singkat daripada tanaman perkebunan lain. Tanaman teh sudah dapat dipanen ketika berumur 3 tahun dan tidak dibiarkan tumbuh tinggi sehingga pemanenan dapat dilakukan dalam jangka waktu singkat.

Pada umumnya tanaman teh nasional sudah dikembangkan di Indonesia sejak jaman Belanda. Perkebunan teh di Indonesia terdiri dari beberapa kepemilikan, yaitu Perkebunan Besar Negara/PBN, Perkebunan Besar Swasta/PBS, dan Perkebunan Rakyat/PR. Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan teh Indonesia menurut status pengusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas tanaman dan produksi perkebunan teh Indonesia menurut status pengusahaan Tahun 2018-2022.

Tahun	Perkebunan Besar Negara (PBN)		Perkebunan Besar Swasta (PBS)		Perkebunan Rakyat (PR)	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2018	32.684	54.555	25.475	35.461	51.777	50.220
2019	37.205	48.463	22.581	30.986	51.329	49.275
2020	38.332	57.314	22.740	36.843	51.235	49.907
2021	32.283	56.258	19.445	31.287	50.350	50.292
2022	29.561	50.848	21.407	23.917	50.313	49.896

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan teh terbesar pada tahun 2022 menurut status pengusahaannya terdapat pada Perkebunan Rakyat (PR) dengan luas lahannya yaitu sebesar 50.313 ha. Sedangkan luas lahan perkebunan teh terkecil pada tahun 2022 terdapat pada Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan luas lahan yaitu sebesar 21.407 ha. Untuk produksi teh terbesar pada tahun 2022 menurut status pengusahaannya terdapat pada Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan produksi sebesar yaitu 50.848 ton. Dan untuk produksi terkecil pada tahun 2022 terdapat pada Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan produksi sebesar yaitu 23.407 ton.

Provinsi Sumatera Utara memiliki perkebunan teh yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui PT. Perkebunan Nusantara IV. PTPN IV merupakan perusahaan yang bergerak disektor pertanian yaitu agroindustri. PTPN

IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh. PTPN IV menempatkan areal perkebunan dan pengolahan komoditi teh di daerah Kabupaten Simalungun. Hal ini disebabkan Kabupaten Simalungun terletak di daerah dataran tinggi, dimana tanaman teh tumbuh cukup subur di daerah ini. Selain itu menurut sejarah sejak era zaman penjajahan Belanda dulu, daerah Simalungun telah di jadikan kawasan perkebunan teh.

PTPN IV dalam mengelola teh memiliki tiga unit perkebunan komoditi teh, yaitu Unit Sidamanik, Unit Bah Butong dan Unit Tobasari. Walaupun hanya memiliki tiga unit kebun teh, PTPN IV Unit teh tetap diperhitungkan sebagai salah satu produsen teh hitam yang kompetitif di Indonesia. Untuk lebih jelasnya, Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan teh di PTPN IV dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2019-2023.

Tahun	Sidamanik		Bah Butong		Tobasari	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)
2019	1.704,56	14.499.092	1.315,29	12.832.611	927,74	10.781.447
2020	1.704,56	16.316.117	1.431,83	14.085.987	963,15	11.822.616
2021	1.745,07	15.520.224	1.438,27	15.161.392	963,15	13.375.203
2022	1.303,99	14.772.389	1.200,41	15.174.243	990,75	13.435.051
2023	1.303,99	15.025.999	1.200,41	15.661.796	1.018,28	14.704.191

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Teh, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 areal perkebunan teh terluas di PTPN IV Unit teh terdapat pada Unit Sidamanik dengan luas lahannya yaitu 1.303,99 ha, dan untuk luas lahan terkecil ada pada Unit Tobasari dengan luas lahannya yaitu 1.018,28 ha. Pada tahun 2019-2021 Unit Sidamanik mengalami kenaikan luas lahan sebesar 2,37 %, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan luas lahan sebesar 25,27 %. Dilihat dari segi produksi, produksi terbesar pada tahun

2023 terdapat pada Unit Bah Butong dengan produksi yaitu sebesar 15.661.796 kg, sedangkan untuk produksi terkecil terdapat pada Unit Tobasari yaitu sebesar 14.704.191 kg.

Dalam hal ini penulis mengkhususkan penelitian pada PTPN IV Unit Bah Butong, karena dilihat dari sisi produksinya yang tetap meningkat meskipun dengan luas lahan yang berkurang. Unit Bah Butong merupakan unit yang memiliki pabrik terbesar di PTPN IV Unit Teh. PTPN IV Unit Bah Butong juga merupakan salah satu perusahaan/pabrik yang mengekspor teh hitam ke berbagai negara, seperti ke negara-negara Eropa, Asia dan Timur Tengah. PTPN IV Unit Bah Butong juga ikut mengambil peran dalam memberi kontribusi dalam pembangunan nasional, seperti banyaknya masyarakat yang bekerja di PTPN IV Unit Bah Butong.

Ada tiga jenis varietas teh yang dibudidayakan di PTPN IV Unit Bah Butong yaitu Varietas Gambung, TRI 24 dan TRI 25. Teh jadi yang diproduksi di PTPN IV Unit Bah Butong adalah teh hitam atau teh yang proses produksinya menggunakan fermentasi (*oksidasi enzimatis*). Pengolahan produksi teh hitam di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Butong menggunakan sistem *orthodox rotorvane* atau proses pengolahan yang membutuhkan tingkat layu yang berat yaitu kadar air daun menjadi sekitar 52-58%. Sistem *orthodox rotorvane* mampu mengolah teh kering dengan kapasitas olah 1.530 kg teh kering per jam dan kapasitas tampung daun teh basah $\pm$ 100 Ton per hari.

Pemanenan teh merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan hasil produksi teh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan tenaga kerja panen yang berkualitas. Tenaga kerja panen teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dibagi menjadi tiga menurut status ketenagakerjaan

yaitu Karyawan Golongan, Karyawan *Outsourcing*, dan Buruh. Karyawan Golongan yaitu tenaga kerja tetap yang terdaftar secara formal di perusahaan, memiliki gaji pokok, mendapatkan tunjangan anak dan istri, jaminan kesehatan, dan bonus. Karyawan *Outsourcing* merupakan tenaga kerja yang terdaftar di perusahaan melalui pihak ketiga. Tenaga kerja ini memiliki gaji pokok, menerima jaminan Kesehatan, dan mendapatkan tunjangan hari raya. Tenaga kerja buruh merupakan tenaga kerja yang tidak terdaftar secara formal di perusahaan, tenaga kerja ini biasanya tidak tetap di perusahaan dan tidak mendapatkan gaji pokok maupun tunjangan, tenaga kerja buruh bekerja sesuai kemampuan dan berusaha mendapatkan hasil yang maksimal, karena hasil yang diperoleh akan dikalikan dengan harga jual perusahaan. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada karyawan panen yang berstatus sebagai Karyawan *Outsourcing*, karena berdasarkan observasi dilapangan karyawan bagian pemanen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong lebih dominan menyandang status sebagai karyawan *Outsourcing*.

Dilihat dari luasnya perkebunan teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong maka jumlah tenaga kerja panen setiap afdelingnya berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya data Luas areal, dan Jumlah Pemanen teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong per afdeling tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal dan Jumlah Pemanen teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong Tahun 2023.

Afdeling	Luas Areal	Tenaga Kerja (Orang)		
		Karyawan Golongan	Karyawan <i>Outsourcing</i>	Buruh Harian Lepas
I	274,71	12	33	15
II	252,17	7	27	15
III	268,80	2	36	16
IV	404,73	5	45	13
Jumlah	1200,41	26	141	59

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Butong, 2023

Tabel 3 menunjukkan Luas areal perkebunan teh dan jumlah tenaga kerja panen yang ada di empat afdeling PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong. Luas areal perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong memiliki luas areal yang berbeda di tiap afdelingnya. Luas lahan yang terkecil diantara yang lainnya adalah Afdeling II dengan luas lahan sebesar 252,17 ha dan luas lahan terbesar adalah afdeling IV yang memiliki luas lahan sebesar 404,73 ha. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa jumlah pemanen di tiap afdeling berbeda-beda dimana afdeling IV memiliki tenaga kerja panen yang paling besar yaitu sebanyak 63 orang sedangkan untuk jumlah tenaga kerja panen yang paling kecil adalah afdeling II dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 49 orang. Banyaknya tenaga kerja yang ditempatkan di tiap afdeling ditentukan oleh luas areal dan kondisi lahan afdelingnya.

Tenaga kerja panen yang produktif dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan atau selisih antara hasil yang diperoleh dengan basis borong yang telah ditetapkan perusahaan. Jika produktivitas tenaga kerja pemanen baik, maka produksi perusahaan akan meningkat dan target perusahaan dapat tercapai. Sebaliknya, jika produktivitas tenaga kerja pemanen rendah, maka produksi akan menurun dan target perusahaan akan sulit tercapai. Sehingga perusahaan akan berusaha mendorong produktivitas tenaga kerja panennya agar semakin produktif.

Tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dalam melakukan pemanenan juga dibagi menjadi tiga metode berdasarkan alat yang digunakan dalam pemanenan, yaitu pemanen yang menggunakan tangan (pemetik teh), Pemanen yang menggunakan Gunting, dan Pemanen yang menggunakan

Mesin. Pemanen yang menggunakan tangan yaitu tenaga kerja yang memetik teh langsung dengan tangan, berdasarkan observasi lapangan jumlah tenaga pemetik sudah tidak banyak dan menyandang status sebagai buruh harian lepas. Tenaga kerja pemetik juga diharuskan memanen teh yang memiliki kualitas tinggi seperti Peko atau pucuk teh yang masih muda. Pemanen yang menggunakan gunting yaitu tenaga kerja yang memanen teh menggunakan alat bantu gunting, berdasarkan observasi lapangan jumlah tenaga kerja panen yang menggunakan gunting juga sudah tidak banyak dan menyandang status buruh harian lepas. Pemanen menggunakan mesin yaitu tenaga kerja yang menggunakan mesin sebagai alat bantu untuk memanen teh, berdasarkan observasi lapangan mayoritas pemanen teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong telah menggunakan mesin dan berstatus sebagai Karyawan *Outsourcing*. Penggunaan mesin ini bertujuan untuk membantu dalam peningkatan produksi teh sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan. Mesin yang disediakan oleh perusahaan untuk tenaga kerja panen adalah mesin *single*, yang hanya dioperasikan oleh satu orang saja.

Pada kesempatan ini peneliti hanya berfokus kepada Pemanen yang menggunakan Mesin, karena berdasarkan observasi lapangan kebijakan dari perusahaan dalam peningkatan produksi membuat tenaga kerja bagian pemanen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong lebih dominan menggunakan mesin dalam pemanenan teh dan berstatus sebagai karyawan *outsourcing*. Untuk data produksi panen manual, panen gunting dan panen mesin di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong per afdeling dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi panen manual, panen gunting dan panen mesin di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong Tahun 2023

Afdeling	Produksi (Kg)			TOTAL
	Petik Manual	Panen Gunting	Panen Mesin	
I	62.949	428.848	3.442.556	3.934.353
II	57.576	511.413	2.817.849	3.386.838
III	64.654	510.430	2.827.778	3.402.862
IV	113.568	276.514	4.547.661	4.937.743
Jumlah	298.747	1.727.205	13.635.844	15.661.796

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Butong, 2023

Tabel 4 menunjukkan produksi panen manual, panen gunting dan panen mesin di tiap afdeling berbeda-beda. Rata-rata produksi manual di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong adalah sebesar 74.687 kg, untuk produksi petik manual tertinggi terdapat pada Afdeling IV dengan besar produksinya yaitu 113.568 kg. Sedangkan untuk produksi terendah terdapat pada Afdeling II dengan besar produksinya yaitu 57.576 kg. Rata-rata produksi panen gunting di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong adalah sebesar 431.801 kg, untuk produksi panen gunting tertinggi terdapat pada Afdeling II dengan besar produksinya yaitu 511.413 kg sedangkan untuk produksi panen gunting terendah terdapat pada Afdeling IV dengan besar produksinya yaitu 276.514 kg. Rata-rata produksi panen mesin di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong adalah sebesar 3.408.961 kg, untuk produksi panen mesin tertinggi terdapat pada afdeling IV dengan besar produksinya yaitu 4.547.661 kg, sedangkan untuk produksi terendah terdapat pada afdeling II yaitu 2.817.849 kg.

Dapat dilihat perbedaaan produksi dari ketiga jenis metode pemanenan yang dilakukan, produksi panen mesin di PT. Perkebunan Nusantara IV Unti Bah Butong masih lebih besar dari metode pemanenan yang lain. Perbedaan produksi ini disebabkan oleh alat yang digunakan serta jumlah tenaga kerja panen mesin yang lebih besar. Penggunaan mesin panen dalam pemanenan teh yang dilakukan PT.

Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dianggap sangat efektif karena produksi panen yang besar dengan waktu yang cepat. Perusahaan dalam meningkatkan produksi panen perusahaan adalah dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitas kinerja tenaga kerja panennya dengan memberikan insentif berupa premi panen kepada karyawan panen yang hasil kerjanya telah melebihi basis borong yang ditetapkan perusahaan.

Insentif berupa premi yang diberikan perusahaan adalah tambahan upah diluar gaji pokok yang diterima oleh karyawan panen, yang hasil kerjanya sudah menghasilkan lebih dari basis borong. Basis borong adalah ukuran hasil yang harus dicapai oleh para pemanen. Basis borong tenaga kerja panen mesin di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong pada keempat afdeling sama besarnya yaitu 230 kg/hari. Hal ini berarti untuk mendapatkan tambahan upah, tenaga kerja panen mesin harus mendapatkan lebih dari 230 kg/hari panen teh. Tujuan diberikannya premi ini adalah untuk mendorong tenaga kerja pemanen agar lebih giat dalam melakukan pekerjaan, selain itu pemanen juga mendapat tambahan penghasilan dari besar premi yang mereka terima sehingga demikian produktivitas tenaga kerja akan meningkat.

Produktivitas tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dapat dilihat dari hasil panen yang didapat oleh karyawan *outsourcing* panen yang menggunakan mesin dalam satu bulan hari kerja. Untuk lebih jelasnya Rekapitulasi Produktivitas Karyawan *Outsourcing* di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Produktivitas Karyawan Outsourcing Bulan Desember 2023 di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong.

Produktivitas Karyawan (Kg/Hk)	Jumlah Karyawan (Orang)	Persentase (%)
227-254	25	17,7
255-282	33	23,4
283-310	41	29,1
311-338	23	16,3
339-366	12	8,5
367-394	4	2,8
395-422	2	1,4
423-455	1	0,7
Total	141	100

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa produktivitas karyawan *outsourcing* panen di PT. Perkebunan Nusantara Unit Bah Butong memiliki variasi. Persentase yang paling besar untuk produktivitas karyawan panen di PTPN IV Unit Bah Butong berada pada tingkat 283-310 kg/hk yaitu sebesar 29,1% atau 41 orang dari seluruh karyawan *outsourcing* panen. Sedangkan produktivitas karyawan panen dengan persentase terendah berada pada Tingkat 423-455 kg/hk yaitu sebesar 0,7 % atau 1 orang dari seluruh karyawan *outsourcing* panen. Secara umum rata-rata produktivitas karyawan *outsourcing* panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong adalah 294 kg/hk. Sehingga dapat disimpulkan produktivitas karyawan *outsourcing* panen sudah cukup tinggi karena hasil panen yang dicapai mampu melebihi basis borong yang ditetapkan perusahaan.

Perbedaan produktivitas ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu karyawan. Karakteristik individu mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan masa kerja dalam organisasi (Robbins, 2015). Pada penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Pada faktor umur bisa dilihat melalui fisik maupun kemampuan

seseorang dalam bekerja. Berdasarkan observasi dilapangan, menurut informasi yang diperoleh dari Mandor Besar, diketahui bahwa umur setiap tenaga kerja panen yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong beragam dan masih tergolong dalam usia yang produktif.

Pada faktor jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja panen dapat dilihat dari banyaknya orang yang ditanggung didalam satu keluarga. Berdasarkan observasi dilapangan, menurut informasi yang diperoleh dari Mandor besar, setiap tenaga kerja panen yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong memiliki jumlah tanggungan yang berbeda yaitu berada diantara 3-6 orang. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja panen yang tergolong besar dapat menunjukkan produktivitas seorang tenaga kerja panen, karena dengan jumlah tanggungan yang besar akan membuat seorang tenaga kerja panen harus bekerja lebih keras dengan mendapatkan hasil panen yang lebih banyak agar mendapatkan pendapatan yang lebih sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Pada faktor pengalaman kerja juga bisa dilihat dari masa kerja seseorang. Berdasarkan observasi dilapangan, menurut informasi yang diperoleh dari Mandor Besar, masa kerja setiap tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong memiliki masa kerja yang berbeda. Adanya perbedaan masa kerja setiap tenaga kerja panen ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kerja yang dimiliki setiap tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong juga berbeda. Tenaga kerja panen yang sudah berpengalaman dapat dilihat dari kinerjanya yang cepat dalam melakukan pemanenan, terlebih lagi sudah fasih dalam mengoperasikan mesin panen. Berbeda dengan tenaga kerja panen yang

masih baru cenderung masih kaku dalam penggunaan mesin sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap mesin panen.

Pada faktor tingkat pendidikan dapat dilihat dari sikap dan cara tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan observasi dilapangan, menurut informasi yang diperoleh dari Asisten tanaman, tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong memiliki Pendidikan formal yang berbeda-beda yaitu tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini berarti kemampuan tenaga kerja panen dalam menerima arahan dan menyelesaikan pekerjaannya juga berbeda. Tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong yang memiliki Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat dari mudahnya menerima serta mengerti arahan yang diberikan oleh pimpinan. Berbeda dengan tenaga kerja panen yang memiliki Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dapat dilihat dari sisi pemahaman atas arahan yang diberikan oleh pimpinan.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan maka menarik untuk mengamati masalah produktivitas tenaga kerja. Penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang produktivitas tenaga kerja panen teh di PT. Perkebunan Nusantara Unit Bah Butong. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan menarik judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Teh di PTPN IV Unit Bah Butong”**.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki prospek yang baik untuk diusahakan adalah teh. Teh merupakan salah satu komoditi yang memberi kontribusi besar bagi pendapatan nasional dikarenakan teh menjadi komoditi ekspor

yang besar di Indonesia. Perkebunan teh di Indonesia terdiri dari beberapa kepemilikan, yaitu Perkebunan Besar Negara/PBN, Perkebunan Besar Swasta/PBS, dan Perkebunan Rakyat/PR. PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan satu-satunya perusahaan BUMN yang masih aktif dalam memproduksi dan mengolah teh di Provinsi Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara IV Ini memiliki tiga unit perkebunan teh diantaranya Unit Sidamanik, Unit Bah Butong dan Tobasari. Unit Bah Butong merupakan unit teh yang memiliki produksi terbesar dari antara ketiga unit teh yang ada di PTPN IV.

Pemanenan teh merupakan kegiatan yang paling penting dilakukan di dalam perusahaan karena pemanenan menjadi penentu hasil produksi teh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan tenaga kerja panen yang berkualitas. Tenaga kerja panen yang produktif dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan atau selisih antara hasil yang diperoleh dengan basis borong yang telah ditetapkan perusahaan. Basis borong adalah ukuran hasil yang harus dicapai oleh para pemanen.

Tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dalam melakukan pemanenan dibagi menjadi tiga metode berdasarkan alat yang digunakan dalam pemanenan, yaitu pemanen yang menggunakan tangan (pemetik Teh), Pemanen yang menggunakan Gunting, dan Pemanen yang menggunakan Mesin. Secara keseluruhan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong memiliki tenaga kerja panen yang berstatus karyawan *outsourcing* dan yang menggunakan mesin berjumlah 141 orang yang dibagi kedalam empat Afdeling. Basis borong untuk tenaga kerja panen mesin di keempat afdeling sama besarnya yaitu 230 kg/hari. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya, PT.

Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong memberikan insentif berupa premi panen kepada karyawan panen yang hasil kerjanya telah melebihi basis borong yang ditetapkan perusahaan.

Produktivitas karyawan *outsourcing* panen di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dapat dilihat pada Tabel 5. Produktivitas setiap karyawan *outsourcing* panen mengalami variasi yang cukup besar. Perbedaan produktivitas kerja ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu karyawan. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen yaitu Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran pemanenan teh di PTPN IV Unit Bah Butong?
2. Bagaimana pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga kerja panen teh di PTPN IV Unit Bah Butong?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pemanenan teh di PTPN IV Unit Bah Butong.
2. Untuk menganalisis pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga kerja panen teh di PTPN IV Unit Bah Butong.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan untuk melatih kemampuan analisis.
2. Bagi Instansi, sebagai bahan masukan dan informasi yang terkait mengenai produktivitas tenaga kerja untuk pemanen teh perkebunan di lokasi penelitian.
3. Bagi Pembaca, sebagai bahan informasi dan referensi yang berhubungan dengan produktivitas tenaga kerja panen.